

*Pengembangan Latihan Soal Keterampilan Membaca
Pemahaman Bahasa Jerman pada Media Quizalize untuk Siswa Kelas XI*
PENGEMBANGAN LATIHAN SOAL KETERAMPILAN MEMBACA

PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PADA MEDIA QUIZALIZE UNTUK SISWA KELAS XI

Oktaviani Cindy Sanjung Pagar

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
oktaviani.21034@mhs.unesa.ac.id

Ari Pujosusanto

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aripujosusanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman bagi siswa kelas XI dengan menggunakan media interaktif *Quizalize*. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca siswa, terbatasnya media pembelajaran, serta kurangnya latihan soal berbasis teknologi. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall yang dibatasi pada lima tahap: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi ahli, dan revisi produk. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi dan media. Hasil menunjukkan bahwa latihan soal sangat layak digunakan, dengan skor validasi materi sebesar 82,86% dan media sebesar 92%. Dari 20 soal yang dikembangkan, 85% tergolong mudah dan 15% tergolong sukar, menunjukkan bahwa latihan soal sesuai dengan kemampuan siswa dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Latihan Soal, Keterampilan Membaca Pemahaman, Pengajaran Bahasa Jerman, *Quizalize*

Abstract

The This study aimed to develop reading comprehension exercises in German for Grade XI students using the interactive platform Quizalize. The research was motivated by students' low reading comprehension skills, limited learning media, and the lack of technology-based practice materials. Using the Borg and Gall R&D model (limited to five stages), the research included product design, expert validation, and revision. Validation instruments were used to assess both content and media. Results showed the exercises were highly suitable, with content validation scoring 82.86% and media 92%. Of the 20 questions developed, 85% were categorized as easy and 15% as difficult, indicating that the exercises were appropriate for students' proficiency levels and effective for classroom use.

Keywords: Exercise Development, Reading Comprehension Skills, German Lesson, Quizalize

Auszug

Das Ziel dieser Untersuchung war die Entwicklung von Leseverstehen-Übungen im Deutschunterricht der 11. Klasse mithilfe des interaktiven Mediums Quizalize. Ausgangspunkt waren die geringen Leseverstehensfähigkeiten der Schüler, begrenzte Lernmedien sowie fehlende technologiegestützte Übungsformate. Die Untersuchung folgte dem R&D-Modell von Borg und Gall mit fünf Phasen: Potenzialanalyse, Datenerhebung, Produktdesign, Expertenvalidierung und Überarbeitung. Zur Datenerhebung dienten Validierungsbögen für Material und Medien. Die Ergebnisse zeigten, dass die entwickelten Übungen mit einer Materialvalidierung von 82,86 % und einer Medienvalidierung von 92 % sehr geeignet waren. Von 20 entwickelten Aufgaben galten 85 % als einfach und 15 % als schwierig, was auf eine gute Passung zum Leistungsniveau der Schüler hinweist.

Schlüsselwörter: Übungsentwicklung, Leseverständnis, Deutschunterricht, Quizalize

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran Bahasa Jerman, terdapat empat keterampilan yang diajarkan, yaitu keterampilan mendengarkan (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut memiliki pendekatan dan teknik belajar yang berbeda, namun harus saling melengkapi dan dikembangkan secara bersama-sama agar dapat mencapai penguasaan Bahasa yang menyeluruh dan pengembangan yang maksimal.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Membaca adalah salah satu aspek keterampilan Bahasa yang paling penting. Sumodoyo (2011) menyebutkan bahwa membaca adalah kegiatan interaksi yang bertujuan memetik sekaligus memahami makna yang ada dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar mengenali kata atau huruf, tetapi juga menghubungkan informasi, dan menyimpulkan berbagai ide yang ada dalam teks. Sehingga, membaca menjadi kunci utama dalam memperkaya wawasan dan kemampuan berbahasa. Ehlers (1992:4) menyatakan bahwa "*Lesen ist eine Aktivität, bei der man versucht, sinnvolle Verbindungen herzustellen. Dabei wird es einerseits vom Text und dessen Struktur beeinflusst, andererseits von dem Leser, der sein Vorwissen, seine Erfahrungen, Vorlieben und Interessen in den Text einbringt*" yang berarti membaca adalah suatu kegiatan yang berfokus pada memahami dengan tujuan untuk menghubungkan pemahaman pembaca dengan informasi yang ada di dalam teks dan bacaan. Untuk memahami suatu teks atau bacaan, pembaca harus memiliki sejumlah struktur, termasuk keinginan untuk belajar, tingkat pengalaman, dan ketertarikan untuk memahaminya. Menurut Tarigan (1985) membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis. Keterampilan membaca mencakup kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks dalam Bahasa Jerman secara mendalam, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun makna yang terkandung dalam teks.

Salah satu cara efektif untuk menguatkan keterampilan membaca adalah melalui penyusunan latihan soal yang terarah dan sistematis. Menurut Nurhadi (2004), latihan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang, di mana tingkat pemahaman siswa dapat diukur melalui latihan soal terhadap materi yang telah atau sedang dipelajari. Latihan juga berfungsi sebagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan diri yang membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, pandai, terampil, dan terbiasa memahami materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, latihan soal tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan materi dan pengembangan kompetensi belajar siswa.

Penyusunan latihan soal harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (2013), beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun soal meliputi jenis soal, bentuk dan jumlah opsi jawaban, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta kesesuaian dengan indikator pembelajaran. Selain itu, penyusunan soal yang baik juga perlu mengacu pada kerangka Taksonomi Bloom, yang mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu: *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis), *evaluating* (mengevaluasi), dan *creating* (mencipta). Dengan acuan ini, latihan soal dapat dikembangkan secara bertahap dan proporsional, dari soal yang bersifat dasar hingga yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Driyorejo serta wawancara dengan salah satu guru Bahasa Jerman pada tanggal 19 Februari 2025, yang dokumentasinya tercantum pada lampiran ditemukan bahwa masih adanya siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman teks Bahasa Jerman. Guru menyatakan bahwa keterampilan membaca Bahasa Jerman siswa masih terhitung kurang. Hal tersebut disebabkan karena fokus pengajaran yang lebih dominan pada keterampilan berbicara, kurangnya pemberian latihan soal dalam bentuk digital, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang masih didominasi oleh media tradisional seperti kartu dan gambar.

Selama kegiatan PLP, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengamati dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terutama pada materi *Familie*. Dalam pelaksanaannya, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat, kosakata, dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Kesulitan ini terlihat ketika siswa diminta untuk menjawab soal latihan yang berkaitan dengan teks bacaan Bahasa Jerman.

Berdasarkan pengalaman tersebut, maka akan dikembangkan latihan soal keterampilan membaca Bahasa Jerman khusus tema *Familie* dengan memanfaatkan media digital seperti *Quizalize*. Penggunaan *Quizalize* dipilih, karena platform ini memungkinkan penyajian soal yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, *Quizalize* juga memberikan umpan balik secara langsung dan memungkinkan guru Dengan pendekatan ini, diharapkan latihan soal tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami teks bacaan Bahasa Jerman. Dengan menggunakan media tersebut, latihan soal dapat disajikan secara lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat

membangkitkan semangat siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berlatih membaca lebih banyak teks Bahasa Jerman baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengembangan latihan soal keterampilan membaca dalam Bahasa Jerman melalui *Quizalize* juga selaras dengan tujuan *Kurikulum Merdeka* yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Dengan memanfaatkan *Quizalize*, siswa mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar yang berkelanjutan dan bermakna melalui latihan-latihan membaca yang bersifat interaktif. Dalam dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran interaktif, *Quizalize* memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Hal ini karena *Quizalize* menghadirkan elemen permainan seperti poin, lencana, dan papan peringkat yang mampu membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan menarik. Berbagai jenis soal yang disediakan, seperti pilihan ganda, jawaban singkat, esai, hingga teka-teki, menjadikan latihan membaca lebih bervariasi dan tidak monoton. Kemudahan akses juga menjadi keunggulan *Quizalize*, karena guru dapat menyampaikan materi melalui video YouTube, file PDF, maupun tautan situs web secara praktis. Proses pembuatan kuis pun didukung oleh alat bantu cerdas yang memudahkan guru dalam menyusun soal, serta sistem penilaian otomatis yang membantu efisiensi waktu dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang bersifat personal dan memantau perkembangan siswa secara individual. Selain itu, ketersediaan pustaka kuis dari berbagai sumber memperkaya materi latihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. *Quizalize* juga fleksibel karena dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone, sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Oleh sebab itu berlandaskan pernyataan di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi terkait “Pengembangan Latihan Soal Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman pada Media *Quizalize* untuk Siswa Kelas XI”

Dari penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang dimuat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada media *Quizalize* untuk Siswa kelas XI dan bagaimana kelayakan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada media *Quizalize* untuk Siswa kelas XI. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan latihan soal Keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada media *Quizalize* untuk Siswa kelas XI dan mengetahui kelayakan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada media *Quizalize* untuk Siswa kelas XI

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran interaktif dalam pengajaran Bahasa Jerman, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman. Bagi siswa, media yang dikembangkan diharapkan dapat membantu pemahaman materi secara lebih menyenangkan serta meningkatkan minat belajar dalam keterampilan membaca. Sementara itu, bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam mengembangkan media pembelajaran serupa yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Jerman di masa mendatang.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Research & Development (R&D)* yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983). Metode ini bertujuan untuk menciptakan produk dan menguji keefektifannya (Sugiyono, 2012:297). Meskipun secara keseluruhan model Borg and Gall menurut Sugiyono mencakup sepuluh tahapan, penelitian ini hanya fokus pada lima tahapan utama. Sanjaya (2013:129) menyatakan bahwa penelitian dapat dibatasi pada skala yang lebih kecil, termasuk pembatasan pada tahapan-tahapan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan mulai tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, serta revisi desain. Fokus dari penelitian ini adalah pada pengembangan produk berupa latihan soal yang dirancang untuk keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada media *Quizalize*.

Sebelum melakukan pengembangan latihan soal, hal yang dilakukan pertama kali adalah mengidentifikasi potensi dan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jerman, dengan melakukan wawancara dan observasi. Dengan melakukan eksplorasi potensi dan identifikasi masalah melalui wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi pembelajaran Bahasa Jerman di kelas XI SMAN 1 Driyorejo. Hasil dari tahap ini akan menjadi dasar untuk merancang dan mengembangkan latihan soal yang efektif pada *Quizalize*, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa dalam keterampilan membaca tetapi juga dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan berupa studi dokumentasi yaitu alur tujuan pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman, kisi-kisi soal serta referensi latihan soal yang diperoleh dari tiga buku sumber yaitu *Beste Freunde A1.1*, *Super Deutsch Lehrbuch*, dan *Kontakte Deutsch Extra*. Soal-soal yang terdapat dalam buku ajar *Beste Freunde A1.1*, *Super Deutsch Lehrbuch*, dan *Kontakte Deutsch Extra* dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan soal latihan keterampilan membaca

*Pengembangan Latihan Soal Keterampilan Membaca
Pemahaman Bahasa Jerman pada Media Quizalize untuk Siswa Kelas XI*

pemahaman. Ketiga buku tersebut dipilih karena sesuai dengan level kemampuan siswa kelas XI dan mengacu pada materi pembelajaran Bahasa Jerman tingkat dasar A1- A2 tema *Familie*. Soal-soal dari buku sumber dianalisis dari segi topik, struktur kalimat, serta jenis keterampilan yang diukur, kemudian dikembangkan menjadi soal baru. Dengan demikian, soal yang dikembangkan tetap mengacu pada standar kompetensi yang berlaku namun disajikan dalam bentuk yang lebih interaktif melalui media *Quizalize*.

Sementara desain produk fokus utamanya adalah penyusunan dan pengembangan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman yang akan ditampilkan melalui media *Quizalize*. Proses ini meliputi beberapa langkah penting, seperti penyusunan soal tema *Familie* beserta kunci jawaban serta memasukan latihan soal yang telah disusun pada media *Quizalize* yang akan digunakan untuk mengembangkan latihan soal.

Setelah seluruh soal yang kembangkan pada media *Quizalize* dibuat, maka dilakukan tahap validasi desain. Pada tahap ini, validasi desain dilakukan oleh validator ahli untuk mengevaluasi kelayakan dan kualitas produk sebelum diterapkan lebih lanjut. Proses validasi dimulai dengan memberikan angket kepada validator ahli. Kemudian validator melihat secara langsung latihan soal yang telah tersimpan pada *Quizalize*, untuk memastikan bahwa latihan soal tersebut sesuai dengan alur tujuan pembelajaran, level kognitif soal dan kecocokan dengan capaian pembelajaran. Desain latihan soal pada *Quizalize* juga divalidasi oleh ahli media. Validator memastikan bahwa tampilan dan fungsionalitasnya berjalan dengan lancar, serta mengoptimalkan pengalaman penggunaan baik bagi siswa maupun guru. Validator menilai desain media pembelajaran dan latihan soal berdasarkan rubrik indikator penilaian dalam angket validasi yang tersedia. Validator juga memberikan saran dan komentar tentang latihan soal yang dikembangkan beserta tampilan media *Quizalize*.

Setelah produk divalidasi oleh validator materi dan validator media, selanjutnya adalah peneliti memperbaiki produk berdasarkan saran dan komentar dari validator, guna memastikan bahwa produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan standar kualitas yang diinginkan.

Sumber data yang ada dalam penelitian ini berasal dari buku *Beste Freunde A1.1, Super Deutsch Lehrbuch*, dan *Kontakte Deutsch Extra*, serta Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Jerman kurikulum merdeka fase F. Tema yang akan digunakan yaitu *Familie*. Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil validasi angket oleh validator ahli materi dan validator ahli media. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket lembar validasi ahli materi dan amgket validasi ahli media. Validasi digunakan untuk mengumpulkan saran dan

penilaian dari para ahli materi dan ahli media mengenai kualitas dan kelayakan soal yang dikembangkan serta media yang digunakan untuk mengembangkan latihan soal. Selain itu, Untuk memperoleh data yang baik, diperlukan teknik dalam pengumpulan data. Menurut (Ridwan, 2010: 51) teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi, di mana peneliti menerapkan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik ini dirancang untuk memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan, yang akan mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan datanya berupa angket lembar validasi ahli materi dan validasi ahli media. Angket Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kelayakan produk latihan soal tema *Familie* yang dikembangkan pada media *Quizalize* yang akan diisi oleh ahli materi dan ahli media pada lembar validasi. Dalam lembar validasi tersebut juga dicantumkan dengan catatan yang mana para ahli dapat memberikan saran, dan komentar untuk perbaikan produk.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil angket ahli materi dan angket ahli media akan dianalisis menggunakan Skala Likert. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya akan dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012):

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruhnya}} \times 100$$

Selanjutnya hasil perhitungan yang telah dilakukan akan dikonfirmasi dengan menggunakan tabel kriteria yang ditentukan oleh Sugiyono (2012). Kriteria tersebut adalah:

Tabel 1. Rentang Persentase

Persentase	Kriteria
0-20%	Tidak layak
21-40%	Kurang layak
41-60%	Cukup layak
61-80%	Layak
81-100%	Sangat layak

Berdasarkan kriteria Sugiyono(2012), produk dianggap layak jika hasil skor validasi yang diperoleh memenuhi syarat persentase >61%. Sebaliknya, jika skor validasi yang diperoleh di bawah persentase 40%, produk dianggap tidak layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan produk melibatkan sejumlah langkah yang harus dilalui. Dalam penelitian ini, tahapan dimulai dengan identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data yang diperlukan, desain produk,

validasi desain oleh para ahli, dan revisi desain. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Potensi dan Masalah

Pada tahap ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Driyorejo serta wawancara dengan salah satu Guru mata pelajaran Bahasa Jerman pada tanggal 19 Februari 2025, ditemukan adanya potensi yang cukup besar dari siswa yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran sangat tinggi. Siswa menunjukkan minat terhadap materi pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan teknologi, serta menunjukkan respons positif ketika dihadapkan pada aktivitas yang bersifat interaktif. Namun demikian, terdapat pula sejumlah permasalahan yang dihadapi siswa, seperti :

1. Keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, struktur kalimat, dan kosakata dalam Bahasa Jerman.
2. Fokus pembelajaran masih dominan pada keterampilan berbicara. Hal ini menyebabkan keterampilan membaca kurang mendapatkan perhatian yang seimbang dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya latihan soal dalam bentuk digital. Siswa belum terbiasa mengerjakan latihan membaca melalui platform digital yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.
4. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa kartu atau gambar sederhana, tanpa dukungan interaktivitas digital yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan.
5. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik. Latihan yang diberikan hanya berupa lembaran soal tanpa variasi media, sehingga membuat siswa kurang antusias dan cepat kehilangan fokus.
6. Rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya media inovatif berdampak pada partisipasi siswa yang pasif, yang akhirnya mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.

Pengumpulan Data

Setelah mengidentifikasi potensi dan permasalahan, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman menggunakan *Quizalize* untuk siswa kelas XI. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi berupa alur tujuan pembelajaran, kisi-kisi soal, dan referensi

latihan soal sebagai acuan dalam penyusunan soal. Referensi soal bersumber dari tiga buku sumber yaitu *Beste Freunde A1.1*, *Super Deutsch Lehrbuch*, dan *Kontakte Deutsch Extra*. Ketiga studi dokumentasi tersebut menjadi landasan utama dalam penyusunan latihan soal agar sejalan dengan capaian pembelajaran dan kemampuan yang ingin dikembangkan pada Siswa.

Desain Produk

Pada tahap ini, difokuskan pada penyusunan dan pengembangan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman yang akan ditampilkan melalui media *Quizalize*. Soal-soal yang dikembangkan bertema *Familie* dan disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas XI sebagai acuan kurikulum, serta dilengkapi dengan kisi-kisi yang mencakup indikator pencapaian kompetensi, jenis teks, level kognitif, dan bentuk soal. Materi bacaan bersumber dari tiga buku ajar, yaitu *Beste Freunde A1.1*, *Super Deutsch Lehrbuch*, dan *Kontakte Deutsch Extra*, yang sesuai dengan level kemampuan siswa kelas XI (A1–A2). Meskipun teks diambil dari buku-buku tersebut, jenis pertanyaan dan desain teks dikembangkan secara mandiri oleh peneliti agar lebih kontekstual dan menarik.

Latihan soal yang dikembangkan dalam penelitian ini berjumlah 20 butir dengan fokus pada tema *Familie*, yang disesuaikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Jerman kelas XI berdasarkan Kurikulum Merdeka. Soal-soal tersebut dirancang mengacu pada level kognitif Taksonomi Bloom, mulai dari tingkat mengingat (C1) hingga menganalisis (C4), guna mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara bertahap. Jenis soal yang digunakan terdiri atas 10 soal pilihan ganda, 5 soal benar atau salah, dan 5 soal menjodohkan, yang dipilih untuk memberikan variasi serta mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda. Materi yang digunakan bersumber dari buku ajar *Kontakte Deutsch Extra*, *Super Deutsch Lehrbuch*, dan *Beste Freunde Arbeitsbuch A1.1*. Soal-soal tersebut kemudian dikembangkan secara digital menggunakan media *Quizalize* agar dapat disajikan secara interaktif serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa.

Setelah soal disusun, langkah selanjutnya adalah memasukkan seluruh soal ke dalam *Quizalize*. Proses ini dilakukan dengan membuat akun, serta menginput soal satu per satu sesuai dengan format yang tersedia di *Quizalize*. Peneliti juga menambahkan desain teks dan tampilan visual agar soal terlihat menarik dan interaktif saat diakses oleh siswa. Hasil akhir dari proses ini adalah latihan soal digital berbasis *Quizalize* yang siap digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Jerman dan siswa untuk melatih keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman.

Validasi Desain

Validasi desain dilakukan oleh dua validator,

*Pengembangan Latihan Soal Keterampilan Membaca
Pemahaman Bahasa Jerman pada Media Quizalize untuk Siswa Kelas XI*

yaitu validator materi yang menilai kesesuaian isi soal dengan dan kaidah penulisan soal, serta validator media yang menilai kelayakan penggunaan Quizalize sebagai media pembelajaran. Validasi dilakukan menggunakan angket dengan skala Likert untuk memperoleh penilaian yang objektif. Dalam lembar tersebut, para validator dapat memberikan komentar dan saran terkait produk yang dihasilkan, sehingga produk dapat direvisi dan disempurnakan. Hasil dari validasi ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai kelayakan produk yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil angket validasi materi tahap pertama yang telah diisi oleh validator materi, diperoleh total skor sebesar 48. Skor ini berasal dari penilaian terhadap 12 indikator, yang terdiri atas 2 indikator yang mendapat penilaian cukup(3) dengan, 8 indikator yang mendapat penilaian Setuju(4) dan 2 indikator yang mendapat penilaian Sangat setuju(5). Dengan demikian, total skor keseluruhan adalah 48.

Selanjutnya, skor ini kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase pencapaian menggunakan rumus dari Sugiyono, yaitu:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal (kriterium) seluruhnya}}$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{48 \times 100}{60} = 80\%$$

Skor yang diperoleh 48, dikalikan dengan 100 kemudian dibagi dengan jumlah skor ideal seluruhnya sejumlah 60 yang didapat dari hasil perkalian antara jumlah indikator penilaian, yaitu 12 indikator, dengan skor maksimal per indikator, yaitu 5.

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil 80%. Menurut tabel 1 dikatakan layak jika hasil penskoran >61%. Oleh karena hasil penskoran mencapai 80%, maka latihan soal keterampilan membaca pemahaman dengan tema *Familie* pada media Quizalize untuk kelas XI layak untuk digunakan karena sesuai dengan alur tujuan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berdasarkan hasil angket validasi materi tahap pertama yang telah diisi oleh validator materi, diperoleh total skor sebesar 60. Skor ini berasal dari penilaian terhadap 14 indikator, yang terdiri atas 1 indikator yang mendapat penilaian cukup(3), 8 indikator yang mendapat penilaian Setuju(4) dan 5 indikator yang mendapat penilaian Sangat setuju(5). Dengan demikian, total skor keseluruhan adalah 60.

Selanjutnya, skor ini kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase pencapaian menggunakan rumus dari Sugiyono, yaitu:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal (kriterium) seluruhnya}}$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{60 \times 100}{70} = 85,71\%$$

Skor yang diperoleh 60, dikalikan dengan 100 kemudian dibagi dengan jumlah skor ideal seluruhnya sejumlah 70 yang didapat dari hasil perkalian antara jumlah indikator penilaian, yaitu 14 indikator, dengan skor maksimal per indikator, yaitu 5.

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil 85,71%. Menurut tabel 3.6 dikatakan sangat layak jika hasil penskoran >81%. Oleh karena hasil penskoran mencapai 85,71%, maka latihan soal keterampilan membaca pemahaman dengan tema *Familie* pada media Quizalize untuk kelas XI sangat layak untuk digunakan karena sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua tahap validasi materi yang telah dilakukan, diperoleh persentase sebesar 80% pada tahap pertama dan 85,71% pada tahap kedua. Untuk mendapatkan persentase keseluruhan dari kedua tahap tersebut, dilakukan proses penjumlahan dari kedua hasil, kemudian dibagi dengan jumlah tahap yang dilakukan, yaitu dua tahap. Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{80\% + 85,71\%}{2}$$

$$\text{Persentase skor} = 82,86\%$$

Dengan demikian, persentase akhir yang diperoleh dari penggabungan kedua hasil validasi adalah 82,86%. Berdasarkan kategori dalam Tabel 1, hasil tersebut termasuk dalam kategori Sangat Layak, yang berarti latihan soal yang dikembangkan sudah sangat layak digunakan untuk melatih keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman siswa kelas XI.

Sementara validasi media diberikan kepada salah satu Dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Surabaya untuk proses validasi. Instrumen validasi desain media ini mencakup pertanyaan mengenai aspek tampilan, kebahasaan, penggunaan, dan keterbaruan, yang akan dinilai oleh validator. Hasil penilaian dari validator akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan kelayakan produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh validator media, diperoleh total skor sebesar 46. Skor ini berasal dari penilaian terhadap 10 indikator, yang terdiri atas 4 indikator yang mendapat penilaian Setuju(4), dan 6 indikator yang mendapat penilaian Sangat Setuju (5). Dengan demikian, total skor keseluruhan adalah 46. Selanjutnya, skor ini kemudian dianalisis untuk mengetahui persentase pencapaian menggunakan rumus dari Sugiyono, yaitu :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor ideal (kriterium) seluruhnya}}$$

$$\text{Persentase skor} = \frac{46 \times 100}{50} = 92\%$$

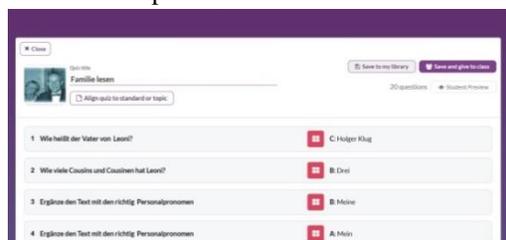
Skor yang diperoleh 46, dikalikan dengan 100 kemudian dibagi dengan jumlah skor ideal seluruhnya sejumlah 50

yang didapat dari hasil perkalian antara jumlah indikator penilaian, yaitu 10 indikator, dengan skor maksimal per indikator, yaitu 5. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil 92%. Menurut tabel 1 dikatakan sangat layak jika hasil penskoran >81%. Oleh karena hasil penskoran mencapai 92%, maka media *Quizalize* sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, latihan soal memperoleh skor sebesar **82,86%** dan media *Quizalize* memperoleh skor **92%**, yang keduanya termasuk dalam kategori **sangat layak**. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman.

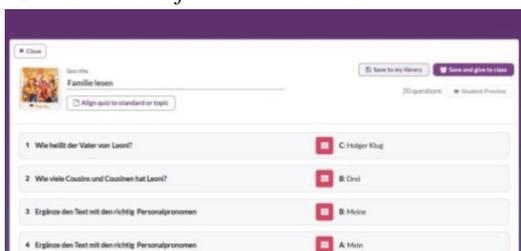
Revisi Desain

Setelah dilakukan validasi oleh para validator, validator materi hanya memberikan saran agar level kognitif dalam soal harus beragam, namun isi latihan soal yang dikembangkan pada media *Quizalize* tidak ada perubahan karena dinilai sudah bagus dan layak untuk digunakan tanpa revisi. Sedangkan validator media memberikan kritik dan saran terhadap media *Quizalize* berupa adanya perubahan gambar pada ikon profil latihan soal agar lebih sesuai dengan konteks materi, menarik secara visual, serta mencerminkan unsur edukatif dan kejermanan untuk memperkuat identitas pembelajaran bahasa dan budaya Jerman.

Berikut adalah tampilan sebelum dan sesudah revisi:



Gambar 1. Profil latihan soal sebelum direvisi



Gambar 2. Profil latihan soal setelah direvisi

Sebagai hasil akhir dari proses pengembangan, latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman yang telah disusun dan direvisi dimasukkan ke dalam media pembelajaran interaktif *Quizalize*. Soal-soal tersebut disajikan secara digital dan dapat diakses secara langsung oleh siswa melalui tautan maupun dengan memindai kode QR yang telah disediakan. Penyediaan akses melalui QR code bertujuan untuk mempermudah distribusi soal serta mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi secara fleksibel, baik di

dalam maupun di luar kelas.

Analisis Awal Tingkat Kesukaran Soal

Selain kelima tahap yang digunakan pada penelitian ini, dilakukan pula analisis tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal yang dikembangkan untuk mengukur kualitas soal dan memastikan soal memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Rumus Tingkat Kesukaran Butir Soal

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah Siswa yang menjawab soal benar

N = Jumlah seluruh Siswa yang mengerjakan soal

Nilai *P* kemudian digunakan untuk menentukan kategori tingkat kesukaran soal. Adapun kategori tingkat kesukaran menurut Arikunto diklasifikasikan sebagai berikut:

Retang Nilai(P)	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Tabel 2. Hasil Analisis Awal Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	B	N	P	Kategori Kesukaran
1	10	10	1,00	Mudah
2	10	10	1,00	Mudah
3	9	10	0,90	Mudah
4	2	10	0,20	Sukar
5	8	10	0,80	Mudah
6	10	10	1,00	Mudah
7	10	10	1,00	Mudah
8	10	10	1,00	Mudah
9	10	10	1,00	Mudah
10	2	10	0,20	Sukar
11	8	10	0,80	Mudah
12	9	10	0,90	Mudah
13	10	10	1,00	Mudah
14	10	10	1,00	Mudah
15	9	10	0,90	Mudah
16	10	10	0,90	Mudah
17	10	10	1,00	Mudah
18	0	10	0,00	Sukar
19	9	10	0,90	Mudah
20	8	10	0,80	Mudah

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 20 butir soal latihan membaca pemahaman Bahasa Jerman yang dikembangkan melalui media *Quizalize*, diperoleh data

*Pengembangan Latihan Soal Keterampilan Membaca
Pemahaman Bahasa Jerman pada Media Quizalize untuk Siswa Kelas XI*

tingkat kesukaran tiap soal yang dianalisis menggunakan rumus indeks kesukaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal tergolong mudah, sedangkan sebagian kecil lainnya tergolong sukar.

Dari total 20 soal, sebanyak 17 soal (nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, dan 20) termasuk dalam kategori mudah dengan nilai indeks kesukaran $\geq 0,71$. Soal-soal ini umumnya memiliki struktur kalimat yang sederhana, menguji pemahaman eksplisit, dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan level A1–A2. Sementara itu, 3 soal (nomor 4, 10, dan 18) tergolong sukar, dengan nilai indeks kesukaran $\leq 0,30$. Soal-soal ini cenderung memiliki kalimat yang panjang, struktur yang kurang jelas, atau bentuk opsi jawaban yang membingungkan sebelum dilakukan revisi.

Secara proporsional, 85% soal tergolong mudah dan 15% tergolong sukar. Distribusi ini menunjukkan bahwa soal-soal yang dikembangkan secara umum telah sesuai dengan kemampuan mayoritas siswa dan layak digunakan dalam pembelajaran. Namun demikian, soal yang tergolong sukar tetap perlu direvisi agar lebih selaras dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran, sehingga keseluruhan soal dapat mengukur kompetensi membaca pemahaman secara optimal.

Dengan selesainya seluruh tahapan pengembangan, mulai dari identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan produk, hingga proses validasi dan revisi, maka latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman untuk siswa kelas XI berhasil dikembangkan melalui media Quizalize. Proses ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran memerlukan perencanaan, pengujian, dan penyempurnaan secara sistematis agar produk yang dihasilkan layak dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengembangan soal hanya difokuskan pada satu tema, yaitu *Familie*, sehingga belum mencakup keseluruhan materi Bahasa Jerman kelas XI. Kedua, jumlah soal terbatas pada 20 butir, yang belum mewakili seluruh level kognitif dalam Taksonomi Bloom secara menyeluruh. Ketiga, uji coba dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan kontribusi dalam menyediakan alternatif media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada media Quizalize untuk siswa kelas XI, latihan soal yang dikembangkan berjumlah 20 butir soal yang terdiri dari berbagai bentuk soal, yaitu 10 soal pilihan ganda, 5 soal benar atau salah, dan 5 soal menjodohkan. Seluruh soal disusun berdasarkan tema *Familie* dan mengacu pada

level kognitif Taksonomi Bloom. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan Latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman pada media Quizalize untuk Siswa Kelas XI dilakukan beberapa tahap sesuai dengan rancangan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall, yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi produk.
2. Hasil penilaian validasi materi 82,86% dan validasi media 92%. Keduanya berada pada kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa latihan soal keterampilan membaca pemahaman Bahasa Jerman yang dikembangkan pada media Quizalize sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jerman untuk melatih keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu, hasil analisis tingkat kesukaran butir soal menunjukkan bahwa secara keseluruhan, soal-soal tersebut tergolong mudah dengan perolehan skor 85%.
3. Hasil latihan soal tema *Familie* yang dikembangkan pada Quizalize dapat diakses melalui tautan <http://zzi.sh/djq95746>.

Saran

Latihan soal tema *Familie* yang dikembangkan dalam media Quizalize ini dapat digunakan baik oleh siswa dan guru. Guru dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran, sedangkan siswa dapat langsung mengakses dan menggunakan media Quizalize secara mandiri karena dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan melatih keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ehlers, S. (1992). *Lesen als Verstehen*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- Haladyna, T. M., Downing, S. M., & Rodriguez, M. C. (2002). *A review of multiple-choice item-writing guidelines for classroom assessment*. *Applied Measurement in Education*, 15(3), 309–334.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Teknik Memahami*

Literatur Yang Efisien.

- Mufarrokah, Anisatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.